

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung, yaitu pada siswa kelas V. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapat hasil yang baik.

Pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2015, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Ibu Nuriyah selaku kepala MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Tujuan pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di Mi Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan

apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yaitu ibu Siti Kuswati guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yaitu ibu Siti Kuswati untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan bu Siti Kuswati mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut Kutipan Wawancara yang peneliti lakukan :<sup>1</sup>

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?”
- G : “Secara umum sebagian besar dari mereka pasif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang ibu temukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak ?”
- G : “Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, suka mengobrol sendiri dengan teman dan bermain sendiri.”
- P : “ Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, Diskusi, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?”
- G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti.”

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti Kuswati, Guru Mata Pelajaran aqidah Akhlak MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2015

- P : “Pernahkah ibu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?”
- G : “Belum pernah mbak, karena keterbatasan waktu.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?”
- G : “ Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.”

Keterangan:

P : Peneliti                      G : Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) belum pernah dilakukan di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak 19 siswa, laki-laki 10 anak dan perempuan 9 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus 1 peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V. Bu Siti kuswati menjelaskan pada mata pelajaran aqidah Akhlak diajarkan setiap hari rabu pukul 10.30-11.30 WIB. Karna mendekati dengan ujian akhir madrasah (UAM) dan libur untuk kelas I sampai kelas V maka ibu Siti

Khuswati menyarankan untuk melaksanakan penelitian dengan waktu 2kali pertemuan dalam satu minggu yaitu hari rabu pukul10.30-11.30 WIB dan hari Sabtu Pukul 07.30-08.30 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre test*).

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Siti Kuswati, pada hari rabu tanggal 8 April 2015 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi membiasakan Akhlak Terpuji. Sebelum melakukan tes awal (*pre test*) peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi membiasakan akhlak terpuji guna memberikan sedikit gambaran materi serta untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi membiasakan akhlak terpuji, kemudian baru melakukan tes awal (*pre test*).

Tes awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis berbentuk uraian yang berjumlah sepuluh soal. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes awal (*pre test*) sebanyak 20 menit, dan diharapkan semua

siswa tidak ada yang mencontek satu sama lain. Setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam. Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	CH	L	10	Tidak Tuntas
2.	AANF	L	55	Tidak Tuntas
3.	DAA	P	90	Tuntas
4.	EA	L	65	Tidak Tuntas
5.	FSND	P	60	Tidak Tuntas
6.	GAH	L	45	Tidak Tuntas
7.	MRNA	L	20	Tidak Tuntas
8.	MRFR	L	65	Tidak Tuntas
9.	MS	L	30	Tidak Tuntas
10.	NNH	P	90	Tuntas
11.	NMR	L	55	Tidak Tuntas
12.	NDR	P	50	Tidak Tuntas
13.	NMK	P	55	Tidak Tuntas
14.	RLL	P	30	Tidak Tuntas
15.	SFS	L	50	Tidak Tuntas
16.	AYA	P	50	Tidak Tuntas
17.	RFI	L	35	Tidak Tuntas
18.	SNRD	P	80	Tuntas
19.	AA	P	25	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			<b>960</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>50,52</b>	-

Sumber: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi

membiasakan Akhlak Terpuji. Indikasi dari 19 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 15,78% (3 siswa), sedangkan yang belum tuntas 84,21% (16 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi membiasakan akhlak terpuji pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan Bu Siti Khuswati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung
  - b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang membiasakan akhlak terpuji
  - d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
  - e) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok
  - f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
  - g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
  - h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 dan pada hari rabu tanggal 29 April 2015.

### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 April 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30-08.30

WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Tidak lupa peneliti mengabsensi siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi membiasakan akhlak terpuji. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>2</sup>

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, Ada yang tau artinya akhlak terpuji ?”

Siswa : “Akhlak yang baik bu. . .”

Guru : “Iya pinter... coba bagaimana cara kita membiasakan akhlak yang baik ?”

Sebagian siswa : “Apa Bu?”

Guru : “Coba sekarang dilihat di bukunya masing-masing. . .”

Siswa : “Dengan membiasakan Teguh Pendirian dan Dermawan Bu. . .”

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi tentang materi membiasakan Akhlak Terpuji yaitu Teguh Pendirian dan Dermawan. Kemudian peneliti mengeluarkan media gambar, dengan media gambar tersebut dapat membantu siswa mengetahui contoh teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung pada tanggal 25 April 2015

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Tahap penomoran, kegiatan penomoran diawali dengan pembagian siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada masukan dari Bu siti Khuswati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak dan hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan siswa sebelumnya.

Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya. Pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena diantara mereka ada yang satu kelompok tidak dengan teman karibnya. Setelah diberi penjelasan dari peneliti bahwa semua teman sama saja dan dengan kelompok yang seperti ini akan lebih mudah untuk saling membantu, siswa mulai tenang kembali. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa. Selanjutnya peneliti memberikan nomor pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Tahap pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan peneliti kepada siswa tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap siswa dalam

kelompok. Pada tahap ini terdapat beberapa siswa dari kelompok berbeda menanyakan tentang cara mengerjakan dan tempat mengerjakan. Setelah diberi penjelasan oleh peneliti siswa mulai mengerti.

Tahap berfikir bersama, sebelum melakukan diskusi kelompok, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 15 menit. Pada tahap berfikir bersama siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai akhlak terpuji teguh pendirian dan dermawan yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut. Dalam memberikan jawaban siswa dihibau untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Pada tahap ini siswa sudah tampak antusias mengikuti diskusi dengan memberi masukan atas pertanyaan dan siswa yang lain mencatatnya.

Tahap menjawab pertanyaan, semua siswa diberi penjelasan agar menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti menyebut nomor 1, tampak semua peserta didik dari masing-masing kelompok yang bernomor 1 bersiap-siap untuk menjawab. Peneliti meminta dari

kelompok 3 yang bernomor satu untuk menjawab pertanyaan nomor 1, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama berebut untuk memberikan balikan dan menambahkan jawaban, sampai-sampai ada siswa yang mengangkat tangan sambil berdiri agar ditunjuk.

Pertanyaan kedua peneliti meminta dijawab oleh siswa yang bernomor 5, setelah semua siswa yang bernomor 5 mengangkat tangan, peneliti menunjuk nomor 5 dari kelompok 1 untuk menjawab pertanyaan. Siswa tersebut terlihat ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, wajahnya tampak pucat. Agar siswa tersebut lebih berani menjawab pertanyaan, peneliti memotivasi siswa tersebut dengan memberi penjelasan agar tidak takut mengeluarkan pendapat, nanti jika jawabannya masih salah atau kurang tepat maka akan dibetulkan. Pada akhirnya siswa tersebut berani menjawab.

Pada pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah siswa yang bernomor 2, dan yang mendapatkan giliran menjawab adalah kelompok 2. Siswa ini tampak antusias dan menjawab dengan suara yang lantang, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Saat peneliti menanyakan kesua kelompok jawaban semuanya sama.

Pertanyaan nomor 4 dijawab oleh siswa bernomor 3 dari kelompok 4, siswa tersebut berdiri dan menjawab pertanyaan dengan suara yang pelan akhirnya siswa yang lain tidak dapat mendengar dengan baik sehingga peneliti meminta siswa tersebut mengulangi lagi

membacakan jawabannya dengan suara yang lantang. Akhirnya siswa tersebut membacakan lagi dengan suara yang lantang sehingga siswa yang lain dapat mendenar dan menanggapi.

Pertanyaan yang terakhir nomor 5 dijawab oleh siswa yang bernomor 4 dari kelompok 1, siswa tersebut tidak mau membacakan jawaban dengan berdiri karena malu dengan siswa yang lain akhirnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar berani dan tidak malu, akhirnya siswa tersebut berani berdiri dan membacakan jawabannya.

Pada tahap pemberian jawaban siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan, meskipun ada beberapa yang masih pasif dan ada juga yang bermain-main dengan temannya bahkan ada yang mengganggu teman lain yang serius memperhatikan. melihat hal tersebut peneliti menghimbau siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif.

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi membiasakan akhlak terpuji yaitu teguh pendirian dan dermawan yang belum difahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi membiasakan akhlak terpuji yaitu teguh pendirian dan dermawan yang dirasa masih kurang oleh siswa. Kemudian peneliti memberikan informasi bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir (*post test*). Tidak lupa peneliti menyampaikan pesan moral agar siswa membiasakan materi

yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. peneliti juga memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak.

## **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.30-11.30 WIB. Seperti biasanya pada kegiatan awal peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama dan mengabsensi siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan membacakan beberapa soal secara lisan kepada siswa. Agar siswa memahami materi pelajaran dengan maksimal, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka fahami.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti

mengajarkan materi membiasakan akhlak terpuji dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe Numbered Head Together* (NHT) yang sudah diterapkan pada pertemuan yang lalu.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan dengan tepat waktu. Peneliti menugaskan siswa untuk mengerjakan secara individu, teliti dan terlebih dahulu siswa memahami soal dengan baik sebelum menjawabnya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memperingatkan kepada beberapa siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing.

Setelah tes berakhir masing-masing siswa mengumpulkan soal yang sudah mereka kerjakan di meja guru dan kemabali ke tempat duduknya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang sulit mereka kerjakan dan peneliti menjawab pertanyaan siswa. Peneliti memberikan informasi untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa, selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama siswa dan peneliti mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar,

sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru aqidah akhlak dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah di buat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Meyampaikan Tujuan	5	5
	3. Memotivasi siswa	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	3
<b>Inti</b>	1. Menyampaikan materi	4	4

Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	3	3
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	4
	5. Meminta siswa dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	3	3
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	3
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan diskusi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		59	57
<b>Rata-Rata</b>		58	

Sumber data berdasarkan lampiran 6

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti

adalah  $\frac{59+57}{2} = 58$  sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan

demikian presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{58}{70} \times 100\% = 82,86\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.103

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan Tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	4	5
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok kelompok	3	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Menyiapkan laporan	4	5
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	6. Menanggapi laporan	3	3
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	3	3

Lanjutan Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>56</b>	<b>58</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>57</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah  $\frac{56+58}{2} = 57$ , sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah  $\frac{57}{70} \times 100\% = 81,43\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **Baik**.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Sebagian siswa masih ada yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok
- b) Suasana kelas agak ramai saat siswa mengerjakan lembar kegiatan

kelompok, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.

- c) Siswa belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain
- d) Siswa masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- e) Dalam mengerjakan soal post test masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa belajar berkelompok. Namun semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Selain itu, siswa juga senang karena dapat menemukan materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan bimbingan guru.

Adapun hasil kerja kelompok siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
I	95	Sangat Baik
II	95	Sangat Baik
III	95	Sangat Baik
IV	80	Baik

Sumber: Hasil kerja kelompok, selengkapnya data bisa dilihat pada lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa hasil kerja kelompok sudah meningkat dan tergolong kategori **Sangat Baik**. Karena kebanyakan beberapa siswa masing-masing kelompok sudah sedikit faham dengan materi yang diajarkan meskipun masih banyak juga siswa dalam kelompok yang masih pasif dan kaku, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi sudah mencapai 95 yang terdiri dari 3 kelompok, dan nilai terendah yaitu 80 yang terdiri dari 1 kelompok. Dari hasil belajar kelompok tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>No</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	CH	L	30	Tidak Tuntas
2.	AANF	L	75	Tuntas
3.	DAA	P	95	Tuntas
4.	EA	L	95	Tuntas
5.	FSND	P	90	Tuntas
6.	GAH	L	75	Tuntas
7.	MRNA	L	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I

8.	MRFR	L	90	Tuntas
9.	MS	L	60	Tidak Tuntas
10.	NNH	P	95	Tuntas
11.	NMR	L	80	Tuntas
12.	NDR	P	85	Tuntas
13.	NMK	P	85	Tuntas
14.	RLL	P	60	Tidak Tuntas
15.	SFS	L	75	Tuntas
16.	AYA	P	80	Tuntas
17.	RFI	L	85	Tuntas
18.	SNRD	P	85	Tuntas
19.	AA	P	45	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			<b>1445</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>76,05</b>	-

Sumber: Hasil *Post Test* I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 76,05 dengan ketuntasan belajar 73,68% (14 Siswa) dan 26,31% (5 Siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 73,68% sedangkan ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% seperti yang dikemukakan oleh sujana bahwa ketuntasan belajar peserta didik di katakan berhasil jika memenuhi kriteria yakni berkisar 75-80% dari tujuan atau nilai yang sebenarnya dicapai, kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>4</sup> Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif

<sup>4</sup> Nana Sujana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 8

tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V.

#### 4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi membiasakan Akhlak terpuji untuk siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut.

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
- b) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya.
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar pada siswa dan ketuntasan belajar

masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study Aqidah Akhlak kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

#### **b. Paparan Data Siklus II**

Pembelajaran siklus II ini akan memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan Bu Siti Khuswati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang membiasakan akhlak terpuji
  - d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
  - e) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok
  - f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
  - g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
  - h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari sabtu tanggal 2 Mei 2015 dan pada hari rabu tanggal 6 Mei 2015.

### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 Mei 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30-08.30 WIB. Pada tahap awal peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru Peneliti bertindak sebagai guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran

yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai membiasakan akhlak terpuji yang diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>5</sup>

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, Apakah kalian masih ingat bagaimana cara kita membiasakan akhlak yang baik ?”

Siswa : “Dengan membiasakan Teguh Pendirian dan Dermawan Bu...”

Guru : “Iya betul... kalau orang yang dermawan artinya apa ?”

Sebagian siswa : “Orang yang suka bersedekah bu...?”

Guru : “Pinter... hari ini kita akan mempelajari materi membiasakan akhlak terpuji, agar kalian lebih faham.”

Tanya jawab antara peneliti dan siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan keseluruhan materi dan menfokuskan pada materi yang dirasa masih kurang dimengerti siswa.

Selanjutnya peneliti memberi tugas kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan skenario pembelajaran yang lalu yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Tahap penomoran, pada tahap ini kegiatan penomoran diawali dengan pembagian siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang

---

<sup>5</sup> Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung pada tanggal 2 Mei 2015

berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota kelompok pada setiap kelompok masih sama seperti pertemuan yang lalu hal ini agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan kerja sama siswa dalam belajar bersama teman se kelompoknya dibandingkan dengan hasil belajar kelompok pada peretemuan yang lalu.

Pengajuan Pertanyaan, pengajuan pertanyaan pada tahap ini dalam bentuk lembar kerja kelompok juga. Setelah lembar kerja kelompok dibagikan, siswa diminta untuk bertanya jika ada masalah. Selanjutnya peneliti menginformasikan waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok. Setelah mengerti cara mengerjakan siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut.

Berpikir bersama, Peneliti membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menemukan jawaban yang ada dalam lembar kerja kelompok. Peneliti mengingatkan kepada siswa agar semua anggota kelompok benar-benar paham dan mengerti jawaban dari masing-masing pertanyaan. Apabila belum mengerti disarankan untuk bertanya pada anggota kelompok lain yang mengerti atau bertanya pada peneliti. Selain itu peneliti juga momotivasi siswa untuk tidak takut mengeluarkan pendapat.

Tahap berpikir bersama pada siklus II terlihat lebih antusias dibanding siklus I. Siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan menunjukkan nomornya serta mengeluarkan pendapat.

Memberikan jawaban, peneliti memberikan informasi bahwa waktu untuk berfikir bersama telah selesai. Semua siswa diberi penjelasan agar menyiapkan hasil diskusi kelompok berupa jawaban lembar kerja kelompok yang telah disepakati.

Tahap memberikan jawaban diawali dengan membahas lembar kerja kelompok. pada tahap ini yang menjawab soal nomor 1 adalah siswa yang bernomor 4, siswa yang bernomor 4 angkat tangan semua dengan menunjukkan nomor yang mereka pakai di kepala. dan yang menjawab adalah dari kelompok 2 siswa tersebut menjawab dengan jelas dan angat yakin.

Selanjutnya yang menjawab soal nomor 2 peneliti memanggil siswa yang bernomor 5, Setiap kelompok yang bernomor 5 langsung bersiap-siap dan yang menjawab adalah kelompok 3. Siswa tersebut menjawabnya dengan grogi hingga akhirnya siswa yang lain bersamasama dengan serempak menjawab pertanyaan tersebut dengan keras. Pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah siswa yang bernomor 3 dari kelompok 2, siswa ini tampak antusias dan menjawab secara mantab, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Saat peneliti menanyakan kesemua kelompok jawabannya semua sama. Pertanyaan nomor 4 dijawab oleh siswa

yang bernomor 2 dari kelompok 4. Siswa tersebut menjawab dengan suara yang lantang, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah menyiapkan jawaban dan memahaminya. Untuk menjawab pertanyaan nomor 5 peneliti menunjuk kelompok 1 yang bernomor 1 untuk menjawab dan kelompok lain yang bernomor 1 saling melengkapi jawaban.

Setelah dirasa cukup, peneliti meminta siswa untuk kembali ketempat masing-masing seperti semula. Peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini mengenai membiasakan Akhlak Terpuji, selain itu peneliti juga memberikan informasi kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir (*post test*) siklus 2. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.

## **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.30-11.30 WIB. Seperti biasanya pada kegiatan awal peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama dan mengabsensi siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat

terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan menunjukkan media gambar kepada siswa. Agar siswa memahami materi pelajaran dengan maksimal.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja tes akhir (*post test*) siklus 2. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah peneliti mengajarkan materi membiasakan akhlak terpuji dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang sudah diterapkan pada pertemuan yang lalu. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan tenang dan percaya diri tanpa menyontek punya teman lain. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Selanjutnya peneliti memberikan reward kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran, untuk mengakhiri pembelajaran tidak lupa peneliti memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa, selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama siswa dan peneliti mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada tahap dua ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan

selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Meyampaikan Tujuan Pembelajaran	5	5
	3. Memotivasi siswa	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
<b>Inti</b>	1. Menyampaikan materi	5	5
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	5	4
	5. Meminta siswa dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	4	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	4
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan diskusi	5	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>64</b>	<b>66</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>65</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 11

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Skor yang diperoleh dari pengamat  $\frac{64+66}{2} = 65$ , sedangkan skor

maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata

aktivitas peneliti pada siklus II adalah  $\frac{65}{70} \times 100\% = 92,85\%$ .

Taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang ke dua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan Tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	5
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	5	5
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok kelompok	4	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Menyiapkan laporan	5	5
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	6. Menanggapi laporan	4	4
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>63</b>	<b>67</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>65</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, nilai yang diperoleh dari pengamatan adalah  $\frac{63+67}{2} = 65$ , sedangkan skor

maksimal adalah 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah  $\frac{65}{70} \times 100\% = 92,85\%$ . Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Selain dari hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini.

Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah:

- a) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik
- b) Siswa lebih terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numberet Head Together* (NHT)
- c) Siswa sudah menunjukkan rasa percaya dirinya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Siswa juga merasa tidak jenuh dan

bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban. Siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.

Adapun hasil kerja kelompok siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
I	95	Sangat Baik
II	95	Sangat Baik
III	100	Sangat Baik
IV	85	Sangat Baik

Sumber: Hasil kerja kelompok, selengkapnya data bisa dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. karena pada siklus ini sudah banyak siswa yang aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 100 yang terdiri hanya dari 1 kelompok, nilai 95 yang terdiri dari 2 kelompok, dan nilai terendah yaitu 85 yang terdiri hanya dari 1 kelompok. Hasil belajar tersebut lebih baik dari hasil belajar kelompok pada siklus I. dari hasil belajar kelompok tersebut dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>No</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	CH	L	75	Tuntas
2.	AANF	L	95	Tuntas
3.	DAA	P	100	Tuntas
4.	EA	L	100	Tuntas
5.	FSND	P	100	Tuntas
6.	GAH	L	100	Tuntas
7.	MRNA	L	90	Tuntas
8.	MRFR	L	100	Tuntas
9.	MS	L	100	Tuntas
10.	NNH	P	100	Tuntas
11.	NMR	L	95	Tuntas
12.	NDR	P	100	Tuntas
13.	NMK	P	100	Tuntas
14.	RLL	P	80	Tuntas
15.	SFS	L	100	Tuntas
16.	AYA	P	100	Tuntas
17.	RFI	L	100	Tuntas
18.	SNRD	P	100	Tuntas
19.	AA	P	75	Tuntas
<b>Total Skor</b>			<b>1810</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>95,26</b>	-

Sumber: Hasil *Post Test* II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

Berdasarkan hasil tes akhir (post test) siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 95,26 dengan ketuntasan belajar 100 % (19 siswa) dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 95,26 sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head

Together (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

#### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktifitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus berikutnya.

### 3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a) Temuan yang diperoleh peneliti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung antara lain yaitu :
  - 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar berkelompok.
  - 2) Kegiatan belajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi membiasakan akhlak terpuji ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

- 3) Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
  - 4) Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Temuan hasil belajar yang diperoleh peneliti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung antara lain yaitu :
- 1) Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
  - 2) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari nilai tes awal (*pre tes*) ke siklus I sampai ke siklus II yaitu nilai rata-rata tes awal (*pre tes*) 50,52, nilai rata-rata siklus I 76,05, dan pada siklus II mencapai 95,26.
  - 3) Adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari nilai tes awal (*pre tes*) ke siklus I sampai ke siklus II yaitu peserta didik tuntas belajar pada tes awal (*pre tes*) 15,78%, peserta didik tuntas belajar

pada siklus I yaitu 73,68%, dan peserta didik tuntas belajar pada siklus II mencapai 100%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Membiasakan Akhlak Terpuji siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 19 siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi membiasakan Akhlak Terpuji yang terdiri dari 2 siklus. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, peneliti menggunakan struktur 4 fase sebagai sintaks model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.<sup>6</sup>

Fase 1 penomoran, dalam fase ini peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada saran Ibu Siti Khuswati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan didasarkan pada hasil tes awal (*Pre Test*) yang dilaksanakan sebelumnya. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

---

<sup>6</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif...*, hal.62-63

Selanjutnya peneliti memberikan nomor 1-5 kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Fase 2 pengajuan pertanyaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap siswa dalam kelompok.

Fase 3 berfikir bersama, dalam fase ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Fase 4 menjawab pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus menerus hingga semua siswa yang nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawabannya.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini menuntun para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kerjasama kelompok. Dengan belajar kelompok siswa akan lebih aktif dan dapat saling kerjasama dan dapat saling memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

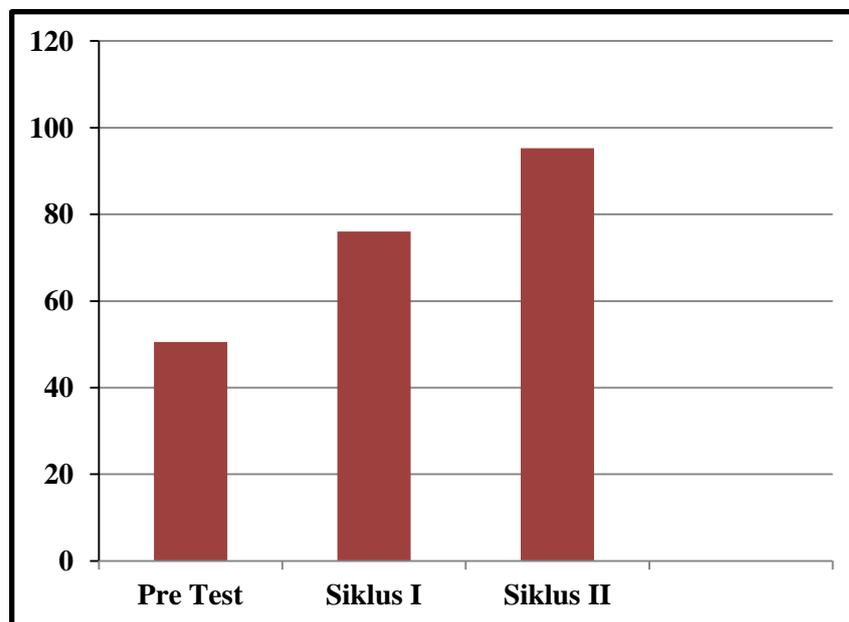
## **2. Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan Membiasakan Akhlak Terpuji siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Membiasakan Akhlak Terpuji membawa perubahan positif pada keaktifan siswa yang berdampak pula pada hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	50,52	76,05	95,26
2	Peserta didik tuntas belajar	15,78%	73,68%	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	84,21%	26,31%	0%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82,86%	92,85%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	81,43%	92,85%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Mi Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II. seperti pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pre test*) siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung dengan taraf keberhasilan siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  sebanyak 3 siswa

(15,78%) dan  $\leq 75$  sebanyak 16 siswa (84,21%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 50,52. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 76,05 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 14 siswa (73,68%) dan  $\leq 75$  sebanyak 5 siswa (26,31%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 95,26 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 19 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$ . Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 19,21 begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah akhlak terjadi peningkatan sebesar 26,32% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 95,26%. berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai post test siklus II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.